

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dividen, beban pajak tangguhan dan *tax planning* terhadap manajemen laba secara simultan dan parsial dengan *green intellectual capital* sebagai moderasi pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tidak menimbulkan respon negatif dari pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pemegang saham selalu menginginkan dividen yang besar; sebaliknya, pemegang saham lebih cenderung mengharapkan perusahaan menggunakan laba untuk pertumbuhan sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar bagi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahayani (2017), yang juga menyimpulkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi praktik manajemen laba. Kebijakan dividen dapat memiliki dampak yang signifikan pada respons pemegang saham dan juga terkait dengan praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan.
2. Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini dapat dijelaskan oleh ketidakmampuan manajemen laba dalam menciptakan beban pajak tangguhan, disebabkan oleh ketentuan perpajakan yang ketat dalam memberikan batasan perhitungan pengakuan biaya saat menghitung laba rugi fiskal. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianah (2021) dan Gabriella (2021), yang menunjukkan secara parsial bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa regulasi perpajakan yang ketat dapat menjadi penghambat untuk tindakan manajemen laba terkait dengan beban pajak tangguhan.
3. Perusahaan dengan pendapatan besar cenderung menghasilkan laba yang besar, sehingga besarnya pajak yang dibayarkan juga meningkat. Oleh karena itu, semakin besar nilai *tax planning*, perusahaan lebih mungkin untuk menurunkan nilai *Discretionary Accruals* (DA) atau, dalam konteks ini, menurunkan laba perusahaan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Romantis (2020) yang menunjukkan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif. *Tax planning* memainkan peran penting dalam membentuk praktik manajemen laba, walaupun temuan tersebut bisa bervariasi dalam penelitian yang berbeda.
4. Green Intellectual Capital, yang mencakup inovasi berkelanjutan, keberlanjutan lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, berperan penting dalam memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba. Dalam konteks teori keagenan, integrasi Green Intellectual Capital diartikan sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan dengan memasukkan dimensi keberlanjutan dalam pengelolaan kebijakan dividen. Hal ini menciptakan paradigma di mana perusahaan menggabungkan kepentingan pemegang saham dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

5. Organisasi cenderung berfokus pada strategi berkelanjutan dengan mengintegrasikan *green intellectual capital*. Dengan adanya bukti bahwa *green intellectual capital* tidak memberikan efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba, organisasi diharapkan mempertimbangkan kembali peran serta *green intellectual capital* dalam upaya mereka untuk mengelola dan mengoptimalkan nilai manajemen laba.
6. *Green intellectual capital* tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara *tax planning* dan praktik Manajemen Laba. Temuan ini menyoroti bahwa organisasi yang mengintegrasikan elemen *green intellectual capital* dalam strategi keberlanjutannya perlu mempertimbangkan kembali dampak dan peran moderatif yang diharapkan dari *green intellectual capital* terhadap praktik-praktik seperti *tax planning* dan manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Tidak mencakup variasi preferensi pemegang saham yang dapat mempengaruhi respons terhadap kebijakan dividen.
2. Tidak mempertimbangkan kemungkinan dampak faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba, seperti struktur kepemilikan, siklus bisnis, atau karakteristik industri.
3. Tidak mencakup dinamika perubahan regulasi perpajakan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam jangka waktu tertentu.
4. Keterbatasan muncul dari ketidakpastian dalam mengukur dampak *tax planning* yang dapat bervariasi di berbagai industri atau konteks ekonomi
5. Variabilitas dalam pengukuran dan definisi *green intellectual capital* serta tidak mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi peran moderatifnya.
6. Tidak menggali secara mendalam dampak potensial dan tantangan yang mungkin dihadapi organisasi dalam mengintegrasikan *green intellectual capital*, terutama dalam konteks kebijakan dividen, beban pajak tangguhan, dan *tax planning*.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Melibatkan analisis lebih lanjut terkait variasi preferensi pemegang saham, mungkin dengan menggunakan metode survei atau wawancara, untuk memahami keragaman pandangan dan ekspektasi pemegang saham terhadap kebijakan dividen.

2. Melibatkan faktor-faktor eksternal seperti struktur kepemilikan, siklus bisnis, dan karakteristik industri dalam analisis untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba.
3. Melakukan pemantauan dan analisis yang lebih terperinci terkait dengan perubahan regulasi perpajakan yang mungkin mempengaruhi praktik manajemen laba.
4. Melakukan analisis industri-spesifik untuk memahami dampak *tax planning* yang lebih akurat dan kontekstual.
5. Memperbaiki dan merinci pengukuran *green intellectual capital* dengan mempertimbangkan variabilitas dalam definisi. Penelitian dapat lebih berfokus pada elemen-elemen khusus dari *green intellectual capital* yang memiliki dividen dampak signifikan pada hubungan antara kebijakan dan manajemen laba.
6. Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi organisasi dalam mengintegrasikan *green intellectual capital*, terutama dalam konteks dividen, beban pajak tangguhan, dan *tax planning*.